

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jambi

Winda Triana^{1*}, Asmuni², Almuhammad³, Desif Upix⁴

¹Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: trianawinda146@gmail.com

²Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: asmuni21@gmail.com,

³Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: almuhammadamin@gmail.com

⁴Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: upixdesif@gmail.com

ABSTRACT

Smoking is one of the main risk factors for several chronic diseases that can lead to death. This shows that smoking is a big problem for public health. Apart from health, smoking also affects the personality of the smoker himself. Usually, high school age teenagers are familiar with smoking. This service aims to carry out health education using animated videos about the dangers of smoking in adolescents. Community service with the target of high school students about the dangers of smoking education for teenagers based on animated videos can increase student knowledge. This counseling was carried out at SMAN 01 Muaro Jambi by a service team from the Jambi Ministry of Health's Poltekkes. During the counseling the students were very enthusiastic in listening to the presenters, for that it is hoped that this activity will be encouraged, especially in the world of education.

Keywords : Knowledge; Cigarette; Student; Animated Videos

ABSTRAK

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan, rokok juga mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri. Biasanya remaja usia SMA sudah mengenal rokok. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang bahaya merokok pada remaja. Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa sekolah menengah atas tentang edukasi bahaya merokok pada remaja berbasis video animasi dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Penyuluhan ini dilaksanakan di SMAN 01 Muaro Jambi oleh tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Jambi. Selama melakukan penyuluhan siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi, untuk itu diharapkan kegiatan ini digalakkan khususnya di dunia Pendidikan.

Kata Kunci : Pengetahuan; Rokok; Siswa; Video Animasi

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia [1,2]. Perkembangan PTM di Indonesia semakin meningkat hal ini disebabkan trend PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit. Penyakit PTM sudah mulai mengancam kelompok usia produktif, karena trennya mulai naik pada usia 10 sampai 14 tahun, Remaja berisiko terkena PTM karena perilaku berisiko kebiasaan merokok berkaitan dengan perilaku sosial [3].

Orang dengan PTM seperti hipertensi, jantung, kanker, diabetes, ginjal, PPOK, penyakit nafas lainnya, gangguan imunologi dan lain-lain, sangat mempermudah terpapar COVID-19, bahkan kondisinya akan semakin berat. kelompok PTM rentan terinfeksi (COVID-19), hal ini sangat terkait dengan imunitas tubuh [4].

Sebesar 36% penduduk di Indonesia atau 60 juta penduduk merokok secara rutin, WHO memperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Prevalensi remaja perokok usia 10-18 tahun di Indonesia terus meningkat. Global Youth Tobacco Survey tahun 2014 melaporkan bahwa Indonesia memiliki jumlah remaja perokok terbesar di dunia [5]

Data Riskesdas jumlah perokok usia 10 hingga 18 tahun di Indonesia terus meningkat tahun 2013 yaitu 7,2 %, tahun 2018 menjadi 9,1% (3,2 juta anak). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %), sedangkan data perokok usia >10 tahun di Propinsi Jambi 21,48 % dan khusus kota Jambi 17,91 % [6]

Perda Propinsi Jambi Nomor 03/ 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bertujuan melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk penyebaran informasi, pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat untuk selalu hidup sehat [7].

Dampak dari merokok jangka panjang yang dimulai usia remaja akan menyebabkan

berbagai penyakit PTM. Implementasi sekolah sehat sangat diperlukan untuk pembudayaan masyarakat hidup sehat. Program anti rokok sebagai salah satu upaya health promoting university dalam upaya mewujudkan perilaku hidup sehat di sekolah [8,9].

Survey awal pada lokasi pengabdian di lokasi mitra belum ada Posbindu PTM, UKS hanya ruangnya saja, kunjungan dari Puskesmas hanya insiden pada waktu tertentu saja. Lokasi mitra berjarak 15 KM dari kampus peneliti yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4. Sasaran pengabdian adalah remaja Siswa SMA Kelas X XI dan XII.

SMAN 1 Muaro Jambi tahun 2021 terdapat 759 siswa (laki laki 300 perempuan 459), pada usia ini sangat rentan terjadi perilaku berisiko. Survey awal dengan guru BK terdapat siswa yang merokok di tempat tersembunyi dengan berkelompok, terdapat puntung rokok di WC, di parkir. Wawancara secara acak dari 400 siswa laki laki, alasan merokok karena iseng, karena berteman, coba-coba, ketagihan, merasa santai, sehingga hal ini menjadi latar belakang perlu dilakukan pengabdian menggunakan video animasi tentang bahaya merokok pada remaja di SMAN I Muaro Jambi

Beberapa pengembangan media edukasi dengan teknologi canggih telah dilakukan, seperti melalui pendekatan audiovisual (video). Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang. Video edukasi animasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien epilepsi [10] dan meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak-anak (10-12 tahun) [11].

Tujuan Pengabdian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang merokok sebelum dan sesudah dilakukan Implementasi menggunakan video animasi

METODE

1. Tahapan kegiatan

- Survey awal ke sekolah
- Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu *stekholder* di SMA N I dan Puskesmas
- Melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru-guru, dalam kegiatan faktor risiko PTM tentang bahaya merokok
- Mengurus surat-surat permohonan izin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Jambi ke SMA N 01 Muaro Jambi.
- Berkoordinasi dengan Kepala sekolah untuk membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan situasi mitra.
- Merencanakan waktu kegiatan, jumlah sampel, metoda pelaksanaan pengabdian.
- Persiapan: Ruangan yang tersedia tempat cuci tangan dengan air yang mengalir. Mengatur jarak tempat duduk 2 meter.
- Persiapan alat alat praktek pengabdian : Sabun atau hand sanitizer, Field shield, Masker, therogun, Materi PTM, Poster, Leaflet, buku saku PTM, Vidio animasi tentang bahaya merokok yang penulis buat sendiri .
- Form ceklist ketersediaan dan kesiapan penerapan protokol kesehatan
- Form instrumen kuesioner pengabdian

2. Tahapan pelaksanaan pengabdian

- Melakukan pertemuan dengan *stekholder*, Tokoh Masyarakat, Kelurahan dan Petugas Puskesmas, dan guru.
- Menjelaskan maksud dan tujuan Pengabdian. dan melakukan *informconsent* tertulis.
- Pelaksanaan pengabmas dibagi 10 kelompok sebanyak 20 oran satu shif (jumlah responden 200)
- Pengecekan suhu tubuh responden.
- Mencuci tangan dengan sabun ditempat yang telah disediakan.

- Memberi responden Field shield dan Masker untuk dipakai
- Membagikan responden kuesioner pengetahuan pre tes sebelum dilakukan promosi kesehatan.
- Melakukan pengisian kuesioner postes setelah diberikan promosi kesehatan
- Memberikan waktu Tanya jawab, istirahat, dan ramah tamah
- Dalam satu hari dilakukan 3 kelompok, hari berikutnya 3 s/d habis 10 kelompok dengan protokol yang sama dengan kelompok pertama.
- Menyusun laporan hasil
- Menyusun luaran hasil pengabdian

3. Kontribusi partisipasi mitra

- Mengumpulkan *stekholder*, guru-guru, kelurahan, dan petugas Puskesmas
- Mempersiapkan waktu dan tempat pertemuan pengabmas di sekolah

4. Khalayak sasaran

Sasaran Pengabdian masyarakat adalah

- Sasaran Primer : Siswi putra SMA N 01 Muaro Jambi berjumlah 300 orang
- Sasaran Skunder: Guru BK, Guru kelas,
- Sasaran Tersier: Kepala Sekolah, Puskesmas

5. Waktu dan tempat kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Aula sekolah SMA N 01 Muaro Jambi

6. Sarana dan alat yang digunakan

- Leaflet, poster, tempat cuci tangan air yang mengalir
- Media penyuluhan (LCD dan laptop)
- Video Animasi
- Spanduk
- Sabun atau hand sanitizer
- Field shield , Masker, tisu, Thermo gun.
- Form ceklist ketersediaan dan kesiapan penerapan protokol kesehatan Form instrumen kuesioner pengabdian

HASIL

Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan video animasi tentang bahaya merokok terutama pada remaja. Sepanjang penyampaian materi oleh dosen pengabdi, terlihat

antusias remaja dalam mengikuti kegiatan, sesekali bertanya tentang hal yang tidak dipahami kemudian pemateri memberikan penjelasan. Diakhir kegiatan yakni setelah pemateri menyajikan materinya, fasilitator mempersilahkan siswa untuk bertanya dan terjadilah diskusi.

Tolak ukur dari keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan tentang faktor resiko PTM bahaya merokok, yang akan berdampak kepada perubahan perilaku siswa dalam melaksanakan pencegahan deteksi dini PTM dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator output tujuan jangka pendek yakni 1 jam setelah penyuluhan pada siswa tentang PTM terjadi peningkatan pengetahuan. Kedua jangka menengah yakni satu minggu setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku tentang bahaya merokok. Ketiga adalah jangka panjang yakni satu bulan setelah penyuluhan pada bulan berikutnya, pengetahuan dan perilaku terjadi perubahan siswa dalam memanfaatkan posbindu PTM setiap bulan, menerapkan UKS, tidak ada siswa yang merokok

Monitoring dilaksanakan pada kegiatan promosi kesehatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melihat indikator sebagai berikut:

1. Kesepakatan bersama kelompok mitra yang dibina
2. Dukungan *steakholder* untuk membudayakan perilaku pencegahan PTM serta membudayakan GERMAS

PEMBAHASAN

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan, yaitu individu, kelompok/keluarga, dan masyarakat [12,13]. Metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dapat berupa pendidikan individual, metode pendidikan kelompok, dan metode pendidikan massa [14].

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yang menjadi tolak ukur

3. Monev dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, bersama pihak puskesmas mengajak kader PHBS dan siswa yang telah dibina membuat jadwal yang telah ditetapkan bersama memanfaatkan UKS dan menjalankan program sekolah sehat
4. Kawasan Sekolah Sehat bebas asap rokok



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2. Penyajian Materi

keberhasilan pengabdian adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku sasaran yakni siswa sekolah menengah atas

Efektifitas media pembelajaran juga pernah diteliti oleh Dharmastuti [2] yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media booklet ($p = 0,000$) dan media poster ($p = 0,017$).

Media video mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran untuk memvisualisasikan informasi tertentu sehingga upaya

penyampaian informasi ini lebih efektif dan dengan adanya media video ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum [1]

Media Audio Visual adalah media berupa sarana menyampaikan, membawa dan menyampaikan pesan yang ditangkap melalui indera dan penglihatan pendengar secara bersamaan [15,16]. Kelebihan media audio visual antara lain media ini dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, sehingga mudah dipahami oleh pendengar, pendengar yang kesulitan membaca dan melihat dapat memahami pembelajaran dengan mudah yang disampaikan oleh media audio, dan gambar animasi Menjadi menghibur dapat meningkatkan daya tarik pendengar atau target untuk mendengarkan informasi tentang kesehatan [17,18].

Meskipun penyuluhan terkait bahaya rokok sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan seperti ini masih harus digalakkan di dunia Pendidikan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak merokok bagi tubuh beserta bahayanya dan memberikan hasil sebagai berikut : Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Mencegah siswa yang tidak memiliki kebiasaan atau mencoba rokok untuk tidak merokok, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa sekolah menengah atas tentang edukasi bahaya merokok pada remaja berbasis video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama kepala Sekolah SMAN 01 Muaro Jambi dan juga Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi MI, Warjiman W, Chrisnawati C. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. 2018;3(2):1–9. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Dharmastuti SP, Kusumawati Y, Wijayanti AC. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp N 2 Tasikmadu [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017. Available from: [[Link](#)]
3. Kemenkes Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 [Internet]. Pusdatin. Jakarta; 2020. Available from: [[Link](#)]
4. Emadi M, Delavari S, Bayati M. Global socioeconomic inequality in the burden of communicable and non-communicable diseases and injuries: an analysis on global burden of disease study 2019. *BMC public health*. 2021;21(1):1–13. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Jakarta: Depkes RI; 2021. Available from: [[Link](#)]
6. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: [[Link](#)]
7. Department of Health Jambi Province. Profile Health Department of Health Jambi Province [Internet]. Jambi, Indonesia; 2020. Available from: [[Link](#)]
8. Barouki R, Gluckman PD, Grandjean P, Hanson M, Heindel JJ. Developmental origins of non-communicable disease: implications for research and public health. *Environmental Health*. 2012;11(1):1–9. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Dalal S, Beunza JJ, Volmink J, Adebamowo C, Bajunirwe F, Njelekela M, et al. Non-communicable diseases in sub-Saharan Africa: what we know now. *International journal of epidemiology*. 2011;40(4):885–901. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Saengow VE, Chancharoenchai P, Saartying W, Pimpa W, Chotichanon N,

- Lewsirirat T, et al. Epilepsy video animation: Impact on knowledge and drug adherence in pediatric epilepsy patients and caregivers. *Clinical Neurology and Neurosurgery*. 2018;172:59–61. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Anwar AI, Zulkifli A, Syafar M, Jafar N. Effectiveness of counseling with cartoon animation audio-visual methods in increasing tooth brushing knowledge children ages 10–12 years. *Enfermeria clinica*. 2020;30:285–8. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Umami H, Rahmawati F, Maulida MN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Sriwijaya University*; 2020. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Pradilasari L, Gani A, Khaldun I. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 2019;7(1):9–15. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Aburto MJ, Romero D, Rezende LFM, Sanchez ZM, Bolados CC, Guzmán-Habinger J, et al. Prevalence and co-occurrence of lifestyle risk factors for non-communicable diseases according to sociodemographic characteristics among adults Chilean residents. *Scientific Reports*. 2021;11(1):1–9. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Rusanti N, Oktaviani N, Hendrawan F, Rahayu WA. Perancangan Video Infografis Bahaya Merokok untuk Anak SD Menggunakan Teknik Motion Graphics. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*. 2019;1(2):65–76. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Mair ZR, Supriadi T. Media pembelajaran sistem pernapasan pada manusia berbasis multimedia. *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*. 2017;6(1):20–30. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Kurniawan MS, Setyosari P, Ulfa S. Animasi Infografis Bahaya Merokok Mata Pelajaran Penjasorkes. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2021;4(2):138–47. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Horax M, Santoso LW, Gunadi K. Media Interaktif Tentang Bahaya Merokok Bagi Pelajar. *Jurnal Infra*. 2017;5(1):310–4. [[Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]